

Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Sebagai Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi Kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Sumberpucung Tahun Pelajaran 2019/2020

Sayogya Pinten Raharjo

SMA Negeri 1 Sumberpucung, Malang, Indonesia

Email: sayogyapintenraharjo@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengembangkan prestasi belajar dalam hal Keuangan, kemampuan dasar dalam kondisi dasar pembukuan siswa kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Sumberpucung pada tahun ajaran 2019/2020 melalui penerapan Model pembelajaran *Direct Instruction*. Jenis pemeriksaan yang diarahkan adalah penelitian kegiatan wali kelas (pencarian kegiatan ruang belajar) dengan menggunakan model puntir Kemmis dan Taggart. Eksplorasi yang diarahkan terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus mencakup penyusunan, aktivitas, persepsi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII IPS 5 yang berjumlah 35 siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah persepsi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Strategi yang digunakan dalam pemeriksaan informasi adalah teknik penyelidikan subjektif yang mencerahkan. Hasil tersebut menunjukkan hasil prestasi belajar yang biasa saja, dua hasil dan menunjukkan peningkatan. Dilihat dari persepsi tentang pendidikan dan peningkatan pengalaman materi Keuangan pada siklus III, sifat pembelajaran baik hasil maupun interaksinya menunjukkan peningkatan. Sejauh gerakan siswa dalam mengikuti pembelajaran telah berkembang di setiap siklus. Pada Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari 14 orang dengan persentase 40% di siklus I menjadi 19 orang dengan persentase 54,29% pada siklus, dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 30 orang dengan persentase sebesar 85,71%. Keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pun mengalami peningkatan, dimana pada siklus I sebanyak 14 siswa dengan persentase 40%, meningkat pada siklus II sebanyak 19 siswa dengan persentase 54,29% , dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III ke atas sebanyak 32 siswa dengan taraf 91,43%. Untuk ketepatan dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, pada siklus utama terdapat 19 siswa dengan taraf 54,29%, meningkat 23 siswa dengan taraf 65,71% pada siklus berikutnya, dan pada siklus ketiga. siklus terjadi peningkatan yang sangat besar yaitu 33 siswa dengan tingkat 94,29%. Begitu pula pada ketuntasan hasil belajar siswa, peningkatan ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang sudah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu pada siklus I sebanyak 22 siswa dengan persentase 62,86%, mengalami peningkatan di siklus II menjadi 26 siswa dengan tingkat 74,29%, dan kembali berkembang pada siklus ketiga menjadi 33 siswa yang selesai dengan tingkat 94,29%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 04 – 2022

Disetujui pada : 25 – 04 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 05 – 2022

Kata kunci: Upaya peningkatan prestasi belajar, persamaan dasar akuntansi, dan *direct instruction*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.387>

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara tidak sepenuhnya ditentukan oleh sifat SDM-nya. Sifat SDM bergantung pada sifat pelatihan. Bidang diklat merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam menggarap bantuan pemerintah daerah. Motivasi utama di balik pelatihan adalah untuk memberdayakan orang untuk hidup di arena publik. Kapasitas ini sebagai informasi atau potensi kemampuan, serta perilaku yang diakui oleh daerah setempat. Kapasitas seseorang akan benar-benar ingin berkembang secara ideal jika ia mendapat kesempatan yang tepat untuk berkembang. Oleh karena itu, yayasan pendidikan, untuk situasi ini sekolah, harus memberikan peluang pertumbuhan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa. Pelatihan adalah siklus yang sengaja dilakukan secara eksklusif untuk mengajar orang. Melalui siklus instruktif, sosok individu akan dibingkai

sebagai SDM (SDM) yang akan mengambil bagian signifikan selama waktu yang dihabiskan untuk kemajuan negara dan negara. Eksistensi manusia tidak hanya berkembang dan berkreasi dengan dukungan, namun membutuhkan arahan dan arahan dari luar (sekolah) agar ia menjadi pribadi yang bermanfaat. Oleh karena itu, tugas mengajar sangat penting karena sekolah merupakan kunci utama untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Jenis instruksi apa yang dibutuhkan oleh orang-orang adalah pertanyaan yang harus ditanggapi. Ini masih pertanyaan yang sampai saat ini belum memiliki pilihan untuk melacak jawaban yang menyenangkan. Sifat pengajaran yang dicoba dan dimiliki akan mempengaruhi sifat dari aset tunggal sehingga mengerjakan sifat sehari-hari sekolah dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. Faktor-faktor yang menentukan sifat pelatihan mencakup sifat pembelajaran dan kepribadian siswa yang mencakup bakat, minat, dan kapasitas. Demikian pula hakikat belajar dalam pergaulan siswa dengan aset belajar, termasuk guru. kualitas kerjasama yang menyenangkan dan pengujian. Ini adalah saat yang tepat bagi siswa untuk belajar dengan gembira, sambil menguji untuk memenuhi informasi atau kemampuan yang harus dikuasai untuk mengalahkan kemampuan. Instruksi dapat mengalami peningkatan dengan tujuan bahwa pengisian ulang diperlukan. Salah satu upaya dalam pembelajaran adalah dalam model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan atau dapat memperluas relevansi teknik pembelajaran yang signifikan dengan asumsi mereka dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Teknik peragaan adalah prosedur atau strategi yang dilakukan oleh pengajar dalam menyampaikan materi atau materi pembelajaran kepada siswa. Penentuan strategi pertunjukan akan menentukan hasil dari pengalaman mengajar dan pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik harus dapat membuat kombinasi atau variasi dalam memilih teknik pelatihan yang tepat untuk memudahkan siswa mendapatkan materi atau materi. Sebagian besar siswa memahami topik dengan sangat baik namun pemahaman tentang gagasan materi yang diberikan masih kurang. Hal ini harus terlihat dari proses penilaian verbal. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memiliki pilihan untuk memahami ide-ide penting tentang materi yang telah diberikan oleh pendidik. Perlu pertimbangan khusus atau tambahan dari instruktur dalam memancing informasi dasar siswa untuk memiliki pilihan untuk memahami kembali materi yang telah dibicarakan. Selama pembelajaran dan peningkatan pengalaman, masih ada beberapa siswa yang kurang energik, rendahnya kerjasama siswa selama pengalaman pendidikan serta kurangnya pemahaman materi yang telah diberikan. Hal ini terlihat dari sikap mahasiswa yang seringkali malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya jika diadakan diskusi interaktif. Mereka memutuskan untuk tidak mengajukan pertanyaan meskipun faktanya mereka tidak benar-benar memahami materi yang sedang diperiksa. Beberapa siswa juga masih malu untuk mendekati setiap kali diminta oleh instruktur dengan sengaja untuk memahami kembali apa yang mereka dapatkan setelah memperhatikan penjelasan dari pengajar. Dibutuhkan investasi yang panjang untuk meyakinkan mahasiswa agar mau memperkenalkan karya mereka. Berdasarkan tinjauan umum yang diarahkan oleh dokter spesialis kelas XII IPS 5 di SMA Negeri 1 Sumberpucung Tahun Pelajaran 2019/2020, terdapat 19 siswa yang belum memenuhi nilai KKM (Standar Puncak Terkecil) untuk materi Keuangan. pokok bahasan materi ide pembukuan yaitu 70,00. Dari hasil tes sebelum gerakan dimulai (untuk ide-ide dasar pembukuan), skor yang diperoleh paling sedikit adalah 50,00 sedangkan skor yang paling penting adalah 98,00. Dari hasil tersebut, sangat terlihat bahwa prestasi belajar siswa tidak seimbang dan tidak pernah terjadi, sedangkan untuk tugas sekolah yang diberikan oleh pendidik, beberapa siswa masih mengerjakan kelas sebelum contoh dimulai. Beberapa siswa sebenarnya bergantung pada kemampuan siswa lain yang kemampuannya lebih baik dari yang diharapkan dalam mengerjakan ulangan atau latihan soal (mencontek). Hal ini menunjukkan rendahnya tindakan dan kewajiban mahasiswa dalam mengikuti contoh aspek Keuangan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana pendidik dapat menciptakan pengalaman yang berkembang yang lincah, menarik dan siap untuk menyampaikan ide-ide materi dengan baik, merangsang minat siswa, memiliki pilihan untuk lebih mengembangkan prestasi siswa dalam ilustrasi. dengan model pembelajaran yang tepat Perubahan di ranah persekolahan ini tentunya cukup sulit

untuk semua kalangan termasuk didalamnya. Terlepas dari sistem sekolah yang harus dipulihkan, pengalaman tumbuh yang lebih kreatif harus diciptakan untuk mencapai kemampuan siswa terbaik. Pengalaman berkembang yang sukses dibuat agar prestasi siswa dapat ideal, sehingga diperlukan upaya dari pendidik untuk membujuk semua siswa untuk belajar dan membantu satu sama lain, menyelenggarakan latihan kelas agar siswa dapat memahami pikiran, ide, dan kemampuan yang diberikan. Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu faktor dari siswa dalam (inward) dan faktor dari siswa luar (outer). Pakar 1 Sumberpucung Tahun Pelajaran 2019/2020 memahami bahwa apa yang terjadi jauh sebelum penelitian kegiatan wali kelas dilakukan, ketika siswa mengikuti pengalaman pendidikan, tidak adanya kemajuan dan inovasi pengajar dalam menggunakan pendekatan pembelajaran membuat latihan pembelajaran menjadi membosankan dan melelahkan (Fatimah Ratnasari, 2007).

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat dipengaruhi oleh gagasan materi yang akan diajarkan, selain itu juga dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran dan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, setiap model pembelajaran umumnya memiliki tahapan (tanda baca) yang diselesaikan oleh siswa dengan arahan dari pendidik. Antara struktur kalimat yang satu dengan yang lain terdapat kontras. Oleh karena itu, instruktur perlu mendominasi dan memiliki pilihan untuk menerapkan model pembelajaran yang berbeda, untuk mencapai target pembelajaran yang harus dicapai setelah pengalaman pendidikan dengan tujuan yang mungkin tidak sepenuhnya ditetapkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif; dinamis, inovatif, layak, dan menyenangkan adalah pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Pengajaran langsung biasanya disebut bimbingan langsung mengikuti model pembelajaran yang dikembangkan secara eksplisit untuk menumbuhkan hasil belajar siswa tentang ide-ide penting yang ditampilkan sedikit demi sedikit. Model pembelajaran bimbingan langsung dapat tampil sebagai pameran, persiapan, kerja kelompok, sehingga model pembelajaran ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari model pembelajaran pidato dan percakapan biasa tanpa mengurangi tugas pendidik sebagai fasilitator dan pengarah kelas.

Ketika pendidik menggunakan model peragaan langsung ini, instruktur bertanggung jawab untuk menunjukkan tujuan pembelajaran dan kewajiban luar biasa mengenai pengorganisasian konten, materi, atau kemampuan, membersihkan siswa, menampilkan/memamerkan karya bersama, memberikan pintu terbuka untuk siswa. siswa untuk bekerja menerapkan ide atau kemampuan yang telah diperoleh serta memberikan masukan. Mendapatkan model maju secara langsung sesuai dengan perspektif. membidik pada jenis penemuan yang membantu siswa dengan menguasai keterampilan prosedural dan mendapatkan informasi yang diajarkan sedikit demi sedikit. Dengan instruksi langsung, dikoordinasikan sedikit demi sedikit untuk memahami materi. Untuk situasi ini, instruktur digarisbawahi untuk memiliki pilihan untuk mengatur waktu secara ideal dengan cara yang baik untuk mengatasi kelelahan siswa selama pendidikan dan pengalaman pendidikan. Melihat hal ini, penting untuk mengarahkan eksplorasi logis untuk mengamati pemikiran kritis elektif dengan tujuan akhir untuk bekerja pada hakikat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan mengembangkan model yang membuat siswa lebih tertarik dan menawarkan untuk belajar.

Model Bimbingan Langsung adalah model pendekatan pertunjukan yang dapat membantu siswa menguasai dan menguasai kemampuan dasar dan mendapatkan data sedikit demi sedikit. Kemampuan esensial yang dimaksud dapat berupa sudut pandang mental dan psikomotor, serta data-data lain yang menjadi alasan untuk membangun hasil belajar yang lebih rumit. Sebelum siswa dapat memperoleh dan Untuk mengatasi banyaknya data yang akan mereka peroleh, mereka terlebih dahulu harus menguasai prosedur pembelajaran seperti mencatat dan menyimpulkan butir-butir materi yang akan dipelajari dengan teliti. Sebelum siswa dapat berpikir secara mendasar, mereka harus menguasai kemampuan dasar yang berhubungan dengan pemikiran, membuat referensi dari informasi, dan memahami kesempurnaan pemahaman materi dalam pendahuluan. Sebelum siswa dapat membuat kondisi S, siswa terlebih dahulu harus memahami standar dan prinsip dasar pembukuan dan siklus pembukuan saat ini serta pengendalian diri dalam menyelesaikan tugas. Model tayangan langsung ini dimaksudkan untuk membantu

mempelajari pengalaman yang berkembang terkait dengan informasi prosedural dan wahyu yang sangat terorganisir, yang dapat dididik dengan contoh latihan yang mantap, sedikit demi sedikit Sebuah ilustrasi dengan model pertunjukan langsung melewati lima tahap, yaitu: (1) kejelasan tujuan dan perencanaan mahasiswa; (2) memahami/menunjukkan materi yang agak terbuka untuk dididik atau menunjukkan kemampuan tertentu; (3) memberikan latihan yang terarah; (4) sangat memperhatikan pemahaman dan memberi masukan; (5) memberikan persiapan gratis.

Bagian-bagian yang terdapat dalam model pembelajaran bimbingan langsung sangat bagus untuk menyampaikan ide-ide penting ilustrasi dalam mata pelajaran keuangan. Dengan model ini, pengajar dapat memperoleh data atau klarifikasi yang substansial kepada siswa untuk membentengi ide sehingga mereka dapat memperoleh gambaran pemahaman tentang ide yang telah digambarkan. Dengan menerapkan model ini dalam pembelajaran aspek keuangan, diyakini keunggulan siswa dalam belajar akan lebih tinggi dan pemahaman mereka akan meningkat.

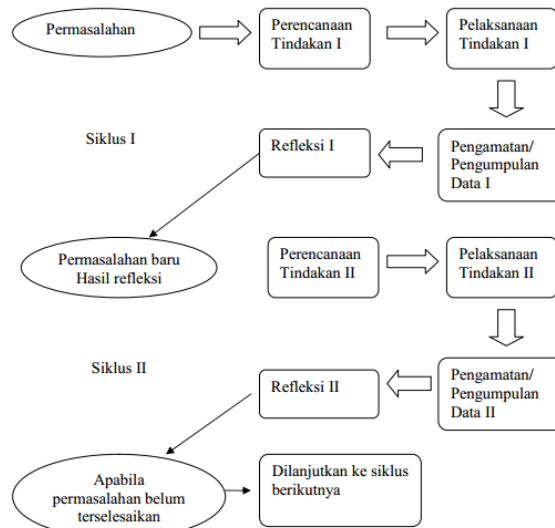
METODE

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 1 Sumberpucung yang beralamat di Jl. Nusa Mentaraman Jatiguwi Sumberpucung Kabupaten Malang. Peneliti bermaksud mengarahkan penelitian pada semester ganjil Tahun Ilmiah 2019/2020 dari Juli 2019 hingga Desember 2019. Kali ini meliputi latihan kesiapan hingga penyusunan dan pengesahan laporan, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Dalam Penelitian

Jenis Kegiatan	Juli	Agustus	Septem-ber	Oktober	Novem-ber	Desem-ber
Persiapan Penelitian						
Pra Tindakan						
Observasi awal						
Perencanaan Penelitian						
Tindakan						
Implementasi Tindakan						
Siklus I						
Siklus II						
Siklus III						
Review dan Pengolahan hasil						
Penyusunan Laporan dan Pengesahan						

Ruang Belajar Eksplorasi Kegiatan (Vehicle) dibantu melalui empat kemajuan utama yang saling terkait, yaitu: 1) Penyusunan Kegiatan, 2) Pelaksanaan Kegiatan, 3) Persepsi, dan 4) Refleksi. Dalam ulasan ini, analis menggunakan model Kendaraan seperti yang diusulkan oleh Suhardjono (Suharsimi Arikunto, 2008). Untuk lebih jelas mengenai tahapan-tahapannya, dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

Rincian kegiatan pada tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap ini sebagai rencana kegiatan yang masuk akal tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana kegiatan itu akan diselesaikan. Secara lengkap, tahapan penyusunan latihan adalah sebagai berikut:

- sebuah. memutuskan bagaimana memecah masalah, yang dapat dengan jelas memahami masalah apa yang akan diperiksa. Masalah-masalah ini harus sangat terjadi di lapangan, masalah-masalah yang biasa terjadi di kelas, masalah-masalah yang sangat penting dan bermanfaat untuk mengatasi sifat hasil belajar, dan masalah-masalah tersebut juga harus berada dalam jangkauan kemampuan para ahli.
- memutuskan motivasi di balik mengapa pemeriksaan itu dipimpin, yang akan menjadi landasan bagi Kendaraan.
- Rencanakan masalah dengan gamblang, baik dalam kalimat maupun penjelasan.
- memutuskan bagaimana akan dilakukan untuk melacak respons, sebagai perincian teori aktivitas. Pada umumnya, ini dimulai dengan memutuskan jawaban pilihan yang berbeda untuk masalah tersebut, kemudian, pada saat itu, memilih aktivitas yang menjamin hasil terbaik dan yang dapat diambil oleh pendidik.
- Putuskan bagaimana menguji spekulasi aktivitas dengan membingkai penanda pencapaian dan pengumpul informasi berbeda yang dapat digunakan untuk membedah penanda pencapaian.
- membuat pengaturan aktivitas yang rinci.

2. Tindakan

Pada tahap ini akan dilakukan rencana prosedur dan situasi pelaksanaan pembelajaran. Situasi-situasi dari rencana atau langkah yang akan dimulai, sedetail apapun yang dapat diharapkan dicatat sebagai salinan cetak. Kegiatan tersebut memahami (a) sedikit demi sedikit latihan yang harus dilakukan, (b) latihan yang harus diselesaikan oleh instruktur, (c) latihan yang seharusnya diselesaikan oleh siswa, (d) wawasan tentang jenis-jenis pembelajaran media yang akan digunakan dan cara pemanfaatannya, dan (e) jenis alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi/persepsi dengan gambaran butir per butir tentang cara pemanfaatannya.

3. Observasi dan Interpretasi

Tahap ini benar-benar berjalan bersamaan dengan eksekusi. Persepsi dibuat ketika aktivitas sedang berjalan, sehingga keduanya terjadi secara bersamaan. Pada tahap ini, analisis menyebutkan fakta yang dapat diamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Pemilahan informasi ini dilakukan dengan menggunakan rancangan persepsi/penilaian yang telah disusun, termasuk persepsi cermat terhadap pelaksanaan situasi kegiatan sesekali dan pengaruhnya

terhadap pengalaman dan hasil belajar siswa. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa informasi subjektif (hasil tes, tes, pengenalan, nilai tugas, dan sebagainya) atau informasi kuantitatif yang menggambarkan daya cipta siswa, kegembiraan siswa, sifat percakapan yang diselesaikan, dll. Informasi yang dikumpulkan harus diperiksa keabsahannya. Informasi yang telah dikumpulkan memerlukan penyelidikan, baik untuk kegunaan maupun dalam membuat keputusan. Untuk alasan ini, strategi investigasi faktual yang berbeda dapat digunakan.

4. Refleksi

Tahap ini adalah untuk melihat secara menyeluruh gerakan-gerakan yang telah dilakukan, dilihat dari informasi yang telah dikumpulkan, kemudian menilainya untuk menyempurnakan kegiatan selanjutnya. Penampilan dalam PTK meliputi pemeriksaan, paduan, dan evaluasi efek samping dari persepsi gerakan yang dilakukan. Jika ada masalah dari interaksi refleksi, interaksi survei dilakukan melalui siklus berikut yang mencakup pemikiran ulang, aktivitas ulang, dan persepsi ulang tentang berbagai masalah yang dapat diselesaikan.

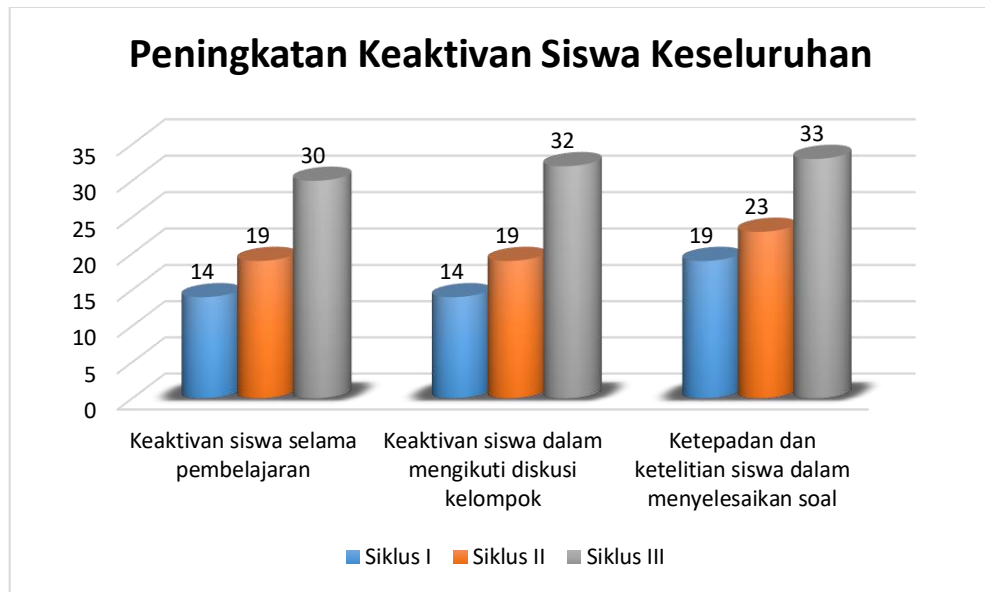
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari akibat pelaksanaan kegiatan kelas mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII IPS 5 pada mata pelajaran Keuangan memanfaatkan model pembelajaran bimbingan langsung pada setiap siklusnya. Efek samping dari kenaikan ini harus terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Peningkatan Keaktifan Siswa

Jumlah siswa aktif		Aspek yang diukur			Keterangan
		Keaktifan siswa selama pembelajaran	Keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	Ketepatan dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal	
Persentase capaian	target	70%	70%	80%	
Siklus I	Jumlah	14	14	19	Belum
	Persentase	40%	40%	54,29%	Tercapai
Siklus II	Jumlah	19	19	23	Belum
	Persentase	54,29%	54,29%	65,71%	Tercapai
Siklus III	Jumlah	30	32	33	Tercapai
	Persentase	85,71%	91,43%	94,29%	

Dilihat dari tabel di atas, sangat terlihat bahwa nilai prestasi belajar siswa untuk setiap sudut pandang yang disengaja dapat dicapai pada siklus III, dari peningkatan yang terjadi mulai dari siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa seperti yang diharapkan oleh keunggulan siswa selama pembelajaran, kolaborasi siswa dalam diskusi kelompok dan ketepatan dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan sebagian besar berkembang dari siklus I ke siklus III. Pada Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari 14 orang dengan persentase 40% di siklus I menjadi 19 orang dengan persentase 54,29% pada siklus, dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 30 orang dengan persentase sebesar 85,71%. Keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pun mengalami peningkatan, dimana pada siklus I sebanyak 14 siswa dengan persentase 40%, meningkat pada siklus II sebanyak 19 siswa dengan persentase 54,29%, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III ke atas sebanyak 32 siswa dengan taraf 91,43%. Untuk ketepatan dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, pada siklus utama terdapat 19 siswa dengan taraf 54,29%, meningkat 23 siswa dengan tingkat 65,71% pada siklus berikutnya, dan pada siklus ketiga. Siklus terdapat peningkatan kritis 33 siswa dengan taraf 94,19%. Perkembangan gerakan pemain pengganti dapat dilihat pada diagram berikut:



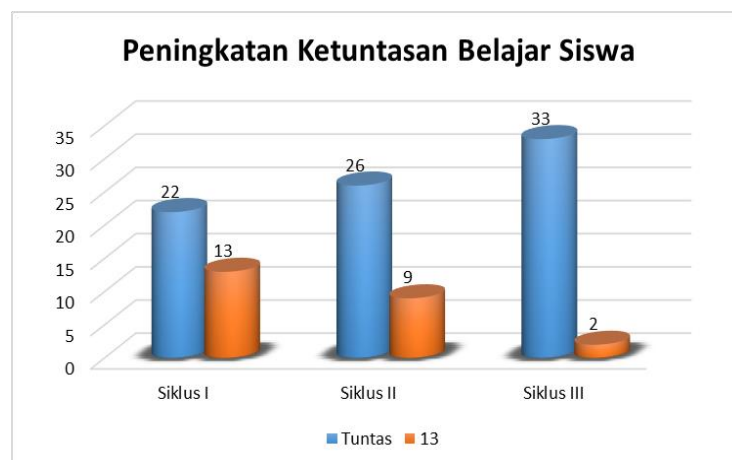
Gambar 2. Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Keseluruhan

Sementara prestasi belajar siswa yang diukur berdasarkan hasil belajar siswa dari nilai yang diperoleh pada setiap evaluasi akhir yang dilaksanakan pada pertemuan akhir setiap siklus pun mengalami peningkatan di setiap siklus yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Ketuntasan Hasil Belajar (Target Capaian 80%)							
ar	Jumlah Siswa			Persentase			Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
Tuntas	22	26	33	62,86%	74,29%	94,29%	Tercapai
Tidak Tuntas	13	9	2	37,14%	25,71%	5,71%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan (70) dan dinyatakan tuntas pada siklus I sebanyak 22 siswa dengan persentase 62,86%, mengalami peningkatan di siklus II menjadi 26 siswa dengan persentase 74,29%, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 33 siswa yang tuntas dengan persentase 94,29%. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan

Dari hasil yang diperoleh cenderung terlihat bahwa setelah penggunaan model pembelajaran bimbingan langsung berpengaruh terhadap siklus dan efek samping latihan pembelajaran moneter. Hal-hal positif ini membuat siswa lebih memahami materi yang

disampaikan oleh instruktur, menjadi lebih dinamis dan bersemangat. Efeknya mengikuti pengalaman pendidikan dan siswa dapat menemukan dalam kelompok dengan siswa yang berbeda dan menghasilkan hasil kerja. Demikian juga hasil belajar siswa juga diperluas pada setiap siklusnya. Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas ini diselesaikan dalam tiga siklus. Setiap siklus diselesaikan dalam empat tahap, lebih spesifiknya: (1) penyusunan kegiatan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) persepsi dan pemahaman, dan (4) pemeriksaan dan refleksi kegiatan. Penggambaran hasil ujian dari siklus I sampai siklus III dapat jika sebelum melakukan siklus primer, mulai dari fakta-fakta yang dapat diamati untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang terjadi di kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Sumberpucung dengan memperhatikan pengalaman pendidikan yang terjadi di kelas, dan melihat hasil belajar siswa pada masa lampau. kemampuan. Dari hasil persepsi tersebut, ahli memahami bahwa prestasi belajar siswa XII IPS 5 pada mata pelajaran aspek Keuangan masih belum ideal. Dengan cara ini, spesialis memimpin percakapan dengan mitra yang bertanggung jawab untuk subjek masalah Keuangan dan mencari jawaban untuk mengatasi masalah ini, dari efek samping percakapan yang mereka pilih untuk menerapkan model pembelajaran langsung. (Pradana et al., 2021)

Apalagi, para ahli membina Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam pola pokok kegiatan kelas. RPP yang siap untuk kemampuan esensial kondisi pembukuan fundamental dikoordinasikan dengan model pembelajaran bimbingan langsung. Selain itu, para analis menyelesaikan pembelajaran di ruang belajar sesuai dengan situasi pembelajaran dan desain ilustrasi yang telah disusun. Setelah peneliti memahami materi dan menunjukkan pertanyaan, siswa diarahkan dan diminta untuk memperkenalkan atau menunjukkan hasil dari percakapan pertemuan mereka sesuai dengan materi yang dilakukan untuk setiap pertemuan, dengan tujuan agar informasi yang diperoleh tidak hanya dari melihat apa. disampaikan oleh sang ahli, namun juga langsung melihat interaksi yang ditunjukkan oleh rekan-rekannya. dalam bahasa yang lebih memuaskan siswa. Dalam menangani masalah tersebut, peneliti memisahkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dengan siswa yang berbeda. Meskipun demikian, dari hasil persepsi pengalaman pendidikan di siklus saya, sebenarnya memiliki kekurangan dan kekurangan, khususnya siswa kurang dinamis dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ini harus terlihat dari reaksi siswa selama apersepsi dan kekuatan siswa tertentu dalam menawarkan sudut pandang mereka selama pengalaman yang berkembang. Apalagi kesempatan untuk tanya jawab yang diberikan oleh pendidik sangat terbatas. Oleh karena itu, analis mencari pengaturan dengan memimpin penyelidikan ke dalam siklus II dan memasukkan contoh rencana dan situasi pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kekurangan yang ada dalam masalah keuangan dengan memanfaatkan model pembelajaran langsung pada siklus I.

Materi pembelajaran yang digunakan pada siklus selanjutnya adalah tentang siklus pembukuan. Pada siklus II pembagian tandan siswa belum berubah seperti pada pertemuan pada siklus I. Secara umum situasi pembelajaran hampir sama namun diselesaikan dalam 4 pertemuan. Berdasarkan persepsi tentang pengajaran dan pengalaman yang berkembang pada siklus II, sifat pembelajaran pada kedua hasil dan siklus menunjukkan peningkatan. Namun demikian masih terdapat kekurangan dan kekurangan yang harus diperbaiki, lebih tepatnya masih ada beberapa siswa yang kurang dinamis dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nilai prestasi eksplorasi belum tercapai secara ideal. Dengan cara ini, analis memilih untuk melanjutkan penelitian kegiatan dengan memimpin siklus III sampai tujuan kemajuan normal kegiatan tercapai. Untuk itu peneliti memodifikasi situasi pembelajaran dan desain ilustrasi yang akan digunakan pada siklus III (Pradana, 2021). Pada siklus III kompetensi dasar yang digunakan adalah 3.6 dan 4.6 yaitu persamaan dasar akuntansi yang merupakan materi lanjutan dari siklus-siklus sebelumnya. Masih sama dengan siklus sebelumnya, pada siklus III ini peneliti membagi siswa dalam kelompok yang sama dan setiap kelompok memperoleh materi diskusi yang berbeda untuk didiskusikan dalam kelompok. Situasi pembelajaran yang dilakukan pada siklus III tergantung pada perbaikan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus berikutnya. Pada siklus III, peneliti memimpin wawancara dengan siswa, dan siswa merasa sangat tertarik untuk menggunakan model pembelajaran langsung karena mereka merasa

bahwa pengalaman itu benar-benar mencoba dan dinamis. Siswa juga merasa lebih siap untuk memahami materi yang diberikan dan secara lugas dan efektif terlibat dalam pelatihan dan pengalaman yang berkembang karena selain memberikan penjelasan materi secara bertahap, mereka juga memberikan kegiatan terarah kepada siswa. Selain itu, siswa diinstruksikan untuk bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih dinamis karena selain dapat bertanya langsung kepada ahlinya, siswa juga dapat bertanya kepada teman dalam satu pertemuan atau dari pertemuan yang berbeda sesuai dengan materi yang dibicarakan.

Dilihat dari persepsi tentang pendidikan dan peningkatan pengalaman materi Keuangan pada siklus III, sifat pembelajaran baik hasil maupun interaksinya menunjukkan peningkatan. Sejauh tindakan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tindakan siswa selama memperoleh telah berkembang dari 14 individu dengan level 40% pada siklus utama menjadi 19 individu dengan level 54,29% pada siklus, dan kemudian berkembang pada siklus II menjadi 30 individu dengan level 85,71 %. Pergerakan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok juga meningkat, dimana pada siklus utama meningkat 14 siswa dengan level 40%, meningkat pada siklus kedua menjadi 191 siswa dengan level 54,29%, dan mengalami peningkatan kritis pada siklus ketiga. siklus ke atas dari 32 siswa dengan tingkat 91,43%. Untuk ketepatan dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, pada siklus utama terdapat 19 siswa dengan tingkat 54,29%, meningkat 23 siswa dengan tingkat 65,71% pada siklus berikutnya, dan pada siklus ketiga. siklus terjadi peningkatan yang sangat besar yaitu 33 siswa dengan tingkat 94,29%. Demikian pula dalam pemenuhan hasil belajar siswa, peningkatan ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan, khususnya pada siklus utama ke atas sebanyak 22 siswa dengan taraf 62,86%, meningkat pada siklus II menjadi 26 siswa dengan tingkat 74,29%, dan kembali berkembang pada siklus ketiga menjadi 33 siswa yang menyelesaikan tingkat 94,29%. Setelah penggunaan model pembelajaran bimbingan langsung pada mata pelajaran aspek keuangan, siswa yang sebelumnya kurang dinamis dalam pembelajaran, kini lebih energik dalam pengalaman pendidikan. Selanjutnya, siswa yang baru-baru ini tidak diizinkan untuk menyelidiki perkumpulan, pada siklus III memiliki pilihan untuk memimpin dengan memilih orang lain secara tepat (tidak terduga). Namun, inspirasi dan pendekatan para ahli masih diharapkan dapat membantu hasil pendidikan dan pengalaman yang berkembang di bidang Keuangan. Dengan demikian, permasalahan yang tampak dalam pembelajaran masalah keuangan dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran Bimbingan Langsung (direct educating) yang secara langsung dapat lebih mengembangkan pemahaman siswa, menginisiasi siswa dalam pengalaman yang berkembang dan lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Mengenai latihan ini, para ilmuwan berhasil sejauh penemuan yang dapat mentolerir jalan-jalan bagi siswa, sehingga prestasi/hasil belajar dapat meningkat. Demikian pula, peneliti juga dapat menumbuhkan motivasi dan eksekusi mereka dalam melakukan pembelajaran yang bermanfaat, inventif dan menyenangkan. Konsekuensi kemajuan penggunaan model pembelajaran DirectInstruction (pengajaran langsung) harus dilihat dari berjalannya dengan penanda:

1. Siswa terlihat bersemangat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sudut pandang.
2. Siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh ahlinya. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang pada awalnya tidak memahami materi yang disampaikan oleh penguji dapat bertanya lebih jauh dan lebih murah hati baik kepada peneliti secara langsung maupun kepada rekan-rekannya.
3. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya bekerja tepat waktu untuk menyelesaikan pekerjaan bersama. Mereka dinamis dalam minat dalam berbagai diskusi dan diskusi selama presentasi.
4. Siswa tidak sopan dan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa saat ini sudah memahami tentang materi yang akan disampaikan, karena mereka telah menatap lurus ke arah ahlinya dan memberikan contoh langsung dari materi yang sedang dipelajari.

KESIMPULAN

Penelitian kegiatan balai belajar yang diarahkan pada siswa kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Sumberpucung tahun ajaran 2019/2020 ini diselesaikan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) penyusunan kegiatan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) persepsi dan penerjemahan, dan (4) penyelidikan dan refleksi kegiatan. Dilihat dari hasil penyelidikan aktivitas kelas dari siklus I ke siklus III, dapat dikatakan terjadi peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Sumberpucung. Peningkatan prestasi belajar terjadi setelah para ahli melakukan beberapa upaya, antara lain: 1) Penggunaan model pembelajaran Bimbingan Langsung (*direct educating*), 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan situasi pembelajaran sebelum mengajar sehingga persekolahan dan pelatihan dapat tersusun dan terkendali, dan 3) Para ahli setelah memilah-milah beberapa cara untuk mengurangi pembelajaran. Pekerjaan yang dilakukan dalam eksplorasi ini adalah menerapkan model pembelajaran *Prompt Direction* (arahan langsung) untuk memangkas pencapaian moneter. Hal ini ditegaskan dengan peragaan daya tangkap, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Sumberpucung. Ini harus terlihat dari perjalanan dengan petunjuk: 1. Siswa terlihat enerjik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bagian-bagian Uang, aktivitas siswa dalam mengikuti perolehan menunjukkan peningkatan dari 40% (pada siklus utama) menjadi 54,29% (pada siklus berikutnya) dan berkembang lagi menjadi 85,71% (pada siklus III). 2. Siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari perkembangan pengaruh siswa memperoleh hasil dari 62,86% pada siklus utama, menjadi 74,29% pada siklus berikutnya, dan 94,29% pada siklus ketiga, sedangkan ketepatan dan ketepatan mencapai puncak pada siklus esensial. 19 siswa (54,29%), pada siklus II 23 siswa (65,71%), dan pada siklus III 33 siswa (94,29%). 3. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya bekerja sama dalam perkumpulan untuk menyelesaikan pekerjaan biasa. Selama pengalaman berkreasi, siswa menunjukkan keaktifannya dalam pertemuan 14 siswa (40%) pada siklus utama, pada siklus kedua 19 siswa (54,29%), dan pada siklus ketiga atau lebih 32 siswa (91,43%). Dan 4. Siswa tidak sopan dan berusaha maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas yang diberikan oleh instruktur (siswa lebih unik).

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah Ratnasari. (2007). *Implementasi Pembelajaran DirectInstruction Disertai Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Laju Reaksi Siswa Kelas XI SMAN I Colomadu*. UNS.
- Pradana, H. H. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dan Emotion Focused Coping Dengan Kecemasan Pada Perawat Rumah Sakit Dalam Menghadapi Covid-19. *Repository Untag Sby*.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Bumi Aksara*.